

SKRIPSI

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
ANAK DESA NAMPIREJO 47 POLOS KECAMATAN BATANG HARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Oleh :

**DIAN NOVITA
NPM: 0838771**

JURUSAN: TARBIYAH

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

1434 H/2012 M

**PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK
ANAK DESA NAMPIREJO 47 POLOS KECAMATAN BATANG HARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

DIAN NOVITA
NPM.0838771

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing I : Masykurillah, S. Ag. MA.

Pembimbing II : Prof. Dr. Edi Kusnadi, M. Pd

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

1434 H/2012 M

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK DESA NAMPIREJO 47 POLOS KECAMATAN BATANG HARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

DIAN NOVITA

Lingkungan Masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih meningkat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan (Akhlak anak), baik dalam bentuk positif maupun negatif.

Dari permasalahan yang ada, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut: Apakah ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak Desa Nampirejo 47 polos Kecamatan Batang hari Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak Desa Nampirejo 47 polos Kecamatan Batang heri Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan Manfaat penelitian yaitu sebagai masukan berharga bagi lingkungan khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap akhlak anak Desa Nampirejo 47 polos serta sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi anak dalam berakhlak di Desa Nampirejo.

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Dusun IV dan V yang ada di Desa Nampirejo 47 polos Kabupaten Lampung Timur yang berjumlah 121 dimana peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi yang ada, yaitu $N = 30$ Anak.

Berdasarkan tabel distribusi angket yang menunjukkan sebanyak 12 orang (40%) yang menjawab baik, 16 orang (53,3%) yang menjawab cukup, dan antara 2 orang (6,7%) yang menjawab kurang. Sedangkan akhlak anak sebanyak 17 anak (56,7%) yang menjawab baik, 13 anak (43,3%) yang menjawab cukup, dan 0 anak yang menjawab kurang. Dari hasil perhitungan statistik tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak dengan menggunakan rumus chi kuadrat dengan menghasilkan 3,053, menunjukkan bahwa harga T-hitung lebih kecil dari T-tabel. Pada taraf signifikasi 1% = 13,227 maupun 5% = 9,488. Dalam hal ini perhitungan chi kuadrat tersebut berarti Hipotesis Nol (H_0) yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima sedangkan Hipotesis Alternati (H_a) ditolak. Maka tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak Desa Nampirejo 47 polos Kecamatan Batang hari Kabupaten Lampung Timur.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Tlp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.co.id
website: www.stainmetro.ac.id

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **DIAN NOVITA**
NPM : 0838771
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 25 Febuari 2013
Mahasiswa Ybs.

DIAN NOVITA
NPM. 0838771

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahim

Dengan penuh rasa syukur atas Rahmat Allah SWT atas keberhasilan ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu (Bapak Subagio dan Ibu Elya Wati) tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan membimbing serta memberikan materi dan senantiasa mendoakan untuk keberhasilan saya.
2. Suami (Cece Sudirman) dan Anakku tersayang (Amelia Putri Andian) yang telah membantu dan memberikan do'anya serta motivasi dalam studiku.
3. Temen-temen seperjuangan yang tidak mungkin saya sebutkan namanya satu persatu.
4. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'amin, rasa syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna meperoleh gelar S.Pd. I.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Edi Kusnadi, M.Pd selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro dan sekaligus pembimbing I dan Masykurillah, S. Ag. MA. selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmunya. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, Januari 2013

Penulis

Dian Novita
NPM. 0838771

DAFRAT ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIK.....	6
A. Deskripsi Teori.....	6
1. Lingkungan Masyarakat	6
a) Lingkungan Masyarakat	8
b) Macam – macam Lingkungan Masyarakat.....	9
2. Akhlak Anak	12

a) Pengertian Akhlak Anak	12
b) Macam – macam Akhlak Anak	13
c) Sumber dan Tujuan Akhlak	19
d) Faktor – faktor yang mempengaruhi Akhlak	22
3. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak Anak	27
B. Kerangka Berfikir dan Paradigma	28
C. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian	31
B. Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian	40
1. Instrumen Penelitian	40
2. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen	41
3. Pengujian Instrumen	41
a. Validitas	42
b. Reliabilitas	44
F. Teknis Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Data	46
1. Profil Daerah Penelitian	46
2. Data Variabel Penelitian	50
B. Pengujian Hipotesis	56
C. Pembahasan	60
D. Keterbatasan Penelitian	62

BAB V SIMPULAN	63
A. Simpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data tentang Populasi Anak Usia 6-12 tahun Dusun IV dan V	34
2. Metode dan Instrumen	41
3. Rancangan Kisi – kisi Angket	42
4. Struktur Kepemimpinan Desa dari tahun 1940 s/d Sekarang.....	48
5. Jumlah penduduk Desa Nampirejo menurut agama	50
6. Hasil angket Lingkungan Masyarakat Desa Nampirejo.....	52
7. Distribusi frekuensi hasil angket tentangLingkungan Masyarakat.....	55
8. Hasil angket akhlak Anak Desa Nampirejo.....	56
9. Distribusi frekuensi tentang akhlak Anak Desa Nampirejo	59
10. Distribusi frekuensi antara Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak Anak di Desa Nampirejo	60
11. Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak Anak Desa Nampirejo	61

DAFTAR GAMBAR

1. Paradigma	30
2. Struktur Desa	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Alat Pengumpul Data
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Interview
4. Pedoman Observasi
5. Uji coba Validitas dan Reliabilitas
6. Daftar Nama – nama Sampel
7. Daftar Tabel Chi Kuadrat
8. Surat Bimbingan Skripsi
9. Surat Izin Research
10. Surat Tugas Penelitian Pembantu Ketua 1 STAIN Jurai Siwo Metro
11. Surat Keterangan Penelitian dari Kepala Desa Nampirejo Kecamatan Batang Hari
Lampung Timur / Rekomendasi
12. Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Bagaimanapun seseorang yang berpendidikan tinggi, apabila akhlaknya tidak baik, maka pendidikan tersebut tidak akan ada artinya dimasyarakat,

Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.¹

Di zaman yang modern ini tidak sedikit anak yang tidak mempunyai akhlak yang dicerminkan oleh Rasulullah SAW, hal ini tentu akan membawa kerusakan bagi penerus bangsa, karena itulah asset Negara yang harus diperhitungkan. Hal ini senada dengan kutipan:

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia mempunyai tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya suatu masyarakat tergantung pada bagaimana berakhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.²

¹ Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.

² M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h.

Pada dasarnya kehidupan manusia dihubungkan dalam dua proses yang terus menerus dan berkelanjutan, kedua proses itu ialah pertumbuhan dan perkembangan. Kedua proses ini saling bergantung satu dengan lainnya. Pertumbuhan sebagai suatu proses alamiah dan perkembangan sebagai hasil dari pengaruh kondisi-kondisi lingkungan terhadap anak selagi ia tumbuh.³

Pertumbuhan dan perkembangan akhlak anak tidak ada begitu saja, tetapi pertumbuhan dan perkembangan akhlak anak ada faktornya, yaitu: “Tingkah laku manusia, insting dan naluri, pola dasar bawaan, nafsu, adat dan kebiasaan, lingkungan serta kehendak”.⁴

Anak usia 7 – 12 tahun, dimana anak tersebut sudah memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada masa ini, anak sudah mulai bergaul dengan masyarakat diluar rumah tangganya. Dengan sendirinya, pergaulan dengan kedua orang tuanya semakin berkurang, dibandingkan dengan sejak masih berumur kanak – kanak.⁵

Lingkungan masyarakat. Didalam kehidupan manusia, lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan didalam lingkungan manusia berkembang, baik berinteraksi antara idividu yang satu dengan yang lainnya dan hidup disuatu kelompok yang disebut masyarakat.

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010),h. 65-66

⁴Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, h. 75-92

⁵ Mahjuddin, *AKHLAK TASAWUF II, pencarian ma'rifah bagi sufi klasikdan penemuan kebahagiaan batin bagi sufi kontemporer*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010) , h. 2

Dari segi interaksi itulah anak lebih cenderung untuk mengidentifikasi pengalaman dan perilaku yang didapatinya dari orang lain, yang kemudian berpengaruh terhadap sikap watak maupun kepribadian anak itu sendiri.

Jadi, lingkungan sangat menunjang dan berperan sekali dalam membina akhlak seorang anak, karena tanpa didukung oleh lingkungan yang baik seorang anak yang lahir didunia ini yang membawa bakat tertentu, bakat itu tidak akan dapat berkembang dengan baik apabila lingkungan itu tidak baik.

Sebagaimana yang terjadi di lingkungan kita, banyak sekali timbul masalah sosial terutama masalah akhlak anak yang banyak terjadi dilingkungan sekitar kita. Permasalahan yang dihadapi Desa Nampirejo 47 polos, tentang akhlak anak yang kurang diperhatikan, dan lingkungan masyarakat yang kurang memberikan dukungan kepada anak, sehingga anak mengalami ketidaktahuan tentang bagaimana cara berakhlak yang baik, maka dari itu penulis meminta agar semua pihak yang ada di lingkungan masyarakat agar memperhatikan anak - anaknya agar berperilaku yang baik.

Pada saat ini umum diuraikan didalam masyarakat saat ini bukan hanya kekurangan sarana dan prasarana saja, tetapi disini yang penulis maksudkan adalah kurangnya dukungan lingkungan masyarakat itu sendiri terhadap akhlak anak di Desa Nampirejo 47 polos, karena Lingkungan masyarakat yang baik merupakan lingkungan yang bisa menciptakan situasi yang baik agar bisa dicontoh seperti membina anak-anak yang prilakunya tidak sesuai dengan mahmudah,memakmurkan anak-anak dalam menuntut ilmu di masjid-masjid atau

mushola, selalu mengajak anak-anak untuk berbuat kebaikan seperti halnya tolong menolong, memerintahkan agar anak-anak selalu berbuat yang ma'ruf dan menasehati setiap anak yang berbuat tidak senonoh seperti halnya mencuri, mengumpat, agar sadar dan meninggalkan akhlak tercela.

Adapun masalah pada lingkungan masyarakat di Desa Nampirejo 47 polos Kecamatan Batang hari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:.

1. kurangnya dukungan lingkungan masyarakat itu sendiri terhadap akhlak anak
2. Anak mengalami ketidaktahuan tentang bagaimana cara berakhlak yang baik.

Kemudian alasan saya memilih lokasi Desa Nampirejo dalam penelitian ini adalah karena saya ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak, dan apabila tidak ada pengaruhnya apa yang mempengaruhi akhlak anak tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka masalah yang akan muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. masyarakat kurang bekerjasama dengan masyarakat lainnya dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak.
2. Kurangnya dukungan dari pihak lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak
3. Keadaan Akhlak yang dimiliki anak kurang baik
4. Anak mengalami ketidaktahuan bagaimana cara berakhlak yang baik

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan – kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup permasalahan.
 - a. Lingkup masyarakat
 - b. Akhlak anak
2. Objek penelitian adalah anak usia 6-12 tahun khususnya dusun IV dan V Desa Nampirejo 47 polos

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Apakah ada pengaruh antara lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak di Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Lampung Timur?”

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak Desa Nampirejo 47 polos Kecamatan Batang hari Kabupaten Lampung Timur

- b. Untuk mengetahui tentang akhlak remaja di Desa Nampirejo.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan berharga bagi lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak di Desa Nampirejo.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi anak dalam berakhlak di Desa Nampirejo.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Selain itu variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.⁶ Pendapat lain mengemukakan bahwa variabel sebagai gejala yang bervariasi.⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian dan disitu banyak terdapat gejala yang bervariasi.

Adapun dalam penelitian ini ada dua variabel yang saling berhubungan yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh tokoh agama Islam, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak remaja.

1. Teori

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 25

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 116

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif harus menggunakan teori-teori yang menunjang terhadap masalah yang akan dihadapi di lapangan.

Adapun landasan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1) Lingkungan Masyarakat

a. Pengertian lingkungan Masyarakat

Lingkungan ialah mencakup iklim dan geografis, tempat tinggi, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam, dan kata lain lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang, ia adalah seluruh yang ada, bergerak atau tidak bergerak, kejadian buatan manusia, atau kejadian – kejadian atau hal – hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.⁸ Sedangkan masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan, medan kehidupan manusia yang majemuk (plural: suku, agama, kegiatan kerja, tingkat pendidikan, tingkat sosial, ekonomi dan sebagainya).⁹

Dengan demikian lingkungan masyarakat pada hakikatnya adalah kumpulan dari keluarga yang antara satu dan lainnya terikat oleh tata nilai atau aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis ”.¹⁰

⁸ Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 63-64

⁹ Hasbullah, *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 55

¹⁰ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 301

Di dalam masyarakat tersebut terdapat berbagai peluang bagi manusia untuk memperoleh berbagai pengalaman empiris yang yang kelak akan berguna bagi kehidupan di masa depan.

Sepintas, lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Tetapi, norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih meningkat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimana pun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.¹¹

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa Lingkungan Masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma – norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama.

b. Macam – macam lingkungan Masyarakat

¹¹ TB. Aat syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : PT. Rja Grafindo Persada, 2008), h. 165

Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam perkembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkembangkan fitrah beragama anak.

Ada beberapa hal lagi yang perlu menjadi kepedulian (perhatian) orang tua yaitu sebagai berikut:

- a) Karena orang tua merupakan pembinaan pribadi yang pertama bagi anak, dan tokoh yang diidentifikasi atau ditiru anak, maka seyogianya dia memiliki kepribadian yang baik atau barakhlakul karimah (akhlak yang mulia).
- b) Hendaknya orang tua memperlakukan anaknya dengan baik.
- c) Orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga (ayah dengan ibu, orang tua dengan anak, dan anak dengan anak)
- d) Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan atau melatih ajaran agama terhadap anak.¹²

¹² Syamsu Yusuf, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN Anak dan Remaja*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h. 138-139

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistemik dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar dapat berkembangsesui dengan potensinya.¹³

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan anak.

“ Menurut Siggih D. Gunarsa, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu: (a) kurikulum bagi anak, (b) hubungan guru dan murid, (c) hubungan antar anak. Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh “.¹⁴

3) Lingkungan Masyarakat

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu (terutama anak – anak) akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. apabila teman

¹³ *Ibid*, h.140

¹⁴ TB. Aat Syafaat, dkk, *Op. Cit*, h.164

sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai agama (Berakhlak baik).

Mengenai dominannya pengaruh kelompok teman sepergaulan ini, Hurlock mengemukakan, bahwa “ standar atau aturan – aturan ‘ gang’ (kelompok bermain) memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku para anggotanya”. Corak perilaku anak merupakan cermin dari corak atau perilaku warga masyarakat (orang dewasa) pada umumnya. Oleh karena itu , disini dapat dikemukakan bahwa kualitas perkembangan kesadaran beragama bagi anak sangat tergantung pada kualitas perilaku dan pribadi orang dewasa atau warga masyarakat.¹⁵

Dari ketiga macam lingkungan tersebut di sini penulis ambil adalah lingkungan masyarakat, adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Membangkitkan motivasi anak
2. Mengajak kepada yang ma'ruf
3. Melarang yang munkar

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Op. Cit*, h. 141

2) Akhlak Anak

a. Pengertian akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata Khalaqa, yang asal katanya Khuluqun, yang berarti perangai, adat atau Khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat tabiat, atau sistem prilaku yang dibuat.¹⁶

Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Mahjuddin “Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia), yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan; tanpa melalui maksud untuk memikirkan (lebih lama) maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan terpuji menurut ketentuan rasio dan norma agama, dinamakan akhlak baik. Tetapi manakala ia melahirkan tindakan buruk maka dinamakan akhlak buruk”.¹⁷

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi menurut Ahmad Amin ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul Karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlakul Madzmumah.¹⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari seseorang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja serta ia mengetahui waktu pelaksanaannya yang berkaitan dengan baik dan buruk.

¹⁶ Abu Ahmadi, Noer Salimi, *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 198

¹⁷ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II (Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 2

¹⁸ Yatimin Abdullah, *Op.Cit*, h. 3

a. **Macam – Macam Akhlak**

Secara umum akhlak dibagi menjadu dua, yaitu akhlak mahmudah serta akhlak Madzmumah.

1) **Akhlak Mahmudah (Terpuji)**

Akhlak terpuji adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam.

Menurut Yatimin Abdullah, akhlak Terpuji terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Al – Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
- b. Al – Aliefah (sifat yang disenangi)
- c. Al _ Afwu (sifat pemaaf)
- d. Aniesatun (sifat manis muka)
- e. Al – Khairu (kebaikan atau perbuatan baik).
- f. Al – Khusyu (tekun bekerja sambil menundukkan diri {berdzikir kepada Allah}).¹⁹

Sedangkan menurut Barmawie Umary, terbagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

1. Al – Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)
2. Al – Aliefah (sifat yang disenangi)
3. Al _ Afwu (sifat pemaaf)
4. Aniesatun (sifat manis muka)
5. Al – Khairu (kebaikan atau perbuatan baik)
6. Al – Khusyu (tekun bekerja sambil menundukkan diri)
7. Al – Dhiyaafah (menghormati tamu)
8. Al – Khufraan (suka memberi maaf)
9. Al – Hayaa’u (malu kalau diri tercela)
10. Al – Hilmu (menahan diri dari berlaku maksiat)
11. Al – Hukum bil ‘adli (menghukum secara adil)
12. Al – Ikhaa’u (menganggap bersaudara)
13. Al – Ihsan (berbuat baik)
14. Al – Ifafah (memelihara kesucian diri)
15. Al – muruuah (berbudi tinggi)

¹⁹ Ibid, h. 12

16. An – Nahaafah (bersih)
17. Ar – Rahmah (belas kasih)
18. As – Sakhaa’u (pemurah)
19. As – Salaam (kesentosaan)
20. Ash – Shalihaat (beramal shalih)
21. Ash – Shabru (sabar)
22. Ash – Shiddiq (benar, jujur)
23. Asy – syajaa’ah (berani)
24. At – Ta’aawun (bertolong menolong)
25. At – Tadharuu’ (merendahkan diri kepada Allah SWT)
26. At – Tawaadhu’ (merendahkan diri sesama manusia)
27. Qona’ah (merasa cukup dengan apa yang ada)
28. ‘Izzahun Nafsi (berjiwa kuat).²⁰

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan akhlak mahmudah harus dimiliki oleh setiap manusia, dan akhlak inilah yang harus ditanamkan dalam diri manusia sehingga pergaulannya sehari – hari akan selalu mencerminkan nilai – nilai ajaran Islam.

2) Akhlak Madzmumah (akhlak tercela)

Akhlak tercela ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam. Adapun jenis – jenis akhlakul Madzmumah (akhlak tercela) yaitu sebagai berikut :

- a. Ananiyah (sifat egoistis)
- b. Al – Bghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak (melacur))
- c. Al – Bukhlu (sifat bakhil, kikir, kedekt (terlalu cinta harta))
- d. Al – Kad zab (sifat pendusta dan pembohong)
- e. Al – Khamru (gemar minum – minuman yang mengandung alkohol)
- f. Al – Khiyanah (sifat khianat)
- g. Azh – Zhulmun (sifat aniaya)
- h. Al – Jubnu (sifat pengecut).²¹

²⁰ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo : Ramadhani, 1991), h. 43

²¹ Yatimin Abdullah, OP. Cit, h. 14 - 16

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak Madzumah adalah akhlak yang tercela dan akhlak yang harus di hindari oleh setiap manusia.

Dari macam – macam akhlak tersebut yang akan penulis teliti adalah akhlak terpuji sebagai porosnya, hal itu karena akhlak terpuji merupakan realisasi tingkah laku dalam ajaran islam. Adapun yang menjadi indikatornya adalah sebagai berikut: Al Amaanah (jujur, dapat dipercaya), Al' Afwu (pemaaf), At Ta'aawun (bertolong – tolongan), dan Menepati janji.

Dari indikator di atas dapat dijelaskan bahwa:

1) Al Amaanah (jujur, dapat dipercaya)

Suatu yang dipercayakan pada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

Seorang mukmin hendaknya berlaku amanat, jujur dengan segala anugrah Allah SWT kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota batin dari segala ma'shiat, serta mengerjakan perintah – perintah Allah SWT secara komplet dan permanent, dimana pada akhirnya kawan dan lawan akan menghargai serta menaruh respect dan sympathy yang baik.

2) Al' afwu (pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah engkau pakai sifat lemah lembut sebagai rahmat Allah SWT kepadamu – terhadapnya, maafkanlah kehilafan atau kesalahannya, janganlah memendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.²²

3) At Ta'aawun (bertolong – tolongan)

Bertolong – tolongan adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, ketinggian akhlak dan membuahkkan cinta antara teman, penuh solidaritas dan penguat persahabatan dan persaudaraan.

Bertolong – tolongan hendaklah dalam batas mengerjakan yang baik, mencari kebaikan dan jangan memberikam pertolongan kepada perbuatan dosa.

Memberi pertolongan janganlah karena sesuatu pengharapan, tetapi berikanlah dengan ikhlas sebagai penunaian tugas kemanusiaan guna mencari keridhoan Tuhan.²³

4) Memepati janji

²² Barmawie Umary, *Op. Cit*, hal. 45-46

²³ *Ibid*, h. 53-54

Janji ialah suatu ketetapan yang di buat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Biar pun janji yang di buat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan.

Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa – apa yang telah di janjikan, baik berupa kontrak maupun apa saja yang telah disepakati.²⁴

b. Sumber Dan Tujuan Akhlak

1) Sumber

Menurut yatimin Abdullah, sumber ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan Hadits. Tingkahlaku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi semua umat manusia, dalam hal ini Allah menegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

(Qs. Al-Ahzab: 21).²⁵

Qs. Al-Qalam ayat 4

²⁴ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, h. 46

²⁵ Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h.333

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (Qs. Al-Qalam: 4).²⁶

Nabi SAW bersabda dalam hadits:

إِنَّ الْفَحْشَ وَالْفَحْشَ لَيْسَ مِنَ الْإِسْلَامِ فِي شَيْءٍ وَإِنْ أَحْسَنَ النَّاسُ إِسْلَامًا أَحْسَنَهُمْ خُلُقًا

{رواه الترمذی}

Artinya: “Kejahatan dan perbuatan jahat, keduanya sama sekali bukan ajaran islam”. Bahwasanya orang yang paling baik islamnya, mereka yang paling baik akhlakunya. (Hr.Turmudzi).²⁷

Jika telah jelas bahwa Al-Qur’an dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlakul karimah dalam ajaran islam. Al-Qur’an dan sunah Rasul adalah ajaran yang apling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-qur’an dan As-Sunah.

2) Tujuan akhlak

Tujuan akhlak adalah mendudukan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dengan makhluk-

²⁶ *Ibid*, h. 451

²⁷ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1993), h. 26

mahluk lainnya. Akhlak juga bertujuan menjadikan manusia yang berkelakuan baik terhadap Tuhan, manusia, dan lingkungan.²⁸

Sedangkan menurut Yatimin Abdullah “ Tujuan Akhlak yang dimaksud ialah melakukan sesuatu atau tidak melakukannya yang dikenal dengan sebutan *Al – Ghayah*, dalam bahasa Inggris disebut *The High Goal*, dalam bahasa Indonesia lazim disebut dengan *ketinggian Akhlak*.²⁹

Al – Ghazali menyebutkan bahwa ketinggian Akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan – kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam, yaitu :

1. Kebaikan jiwa
2. Kebaikan dan Keutamaan Badan
3. Kebaikan Eksternal (Al- Kharijiyah)
4. Kebaikan Bimbingan (Taufik- Hidayah).³⁰

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi akhlak

1. Tingkah laku manusia

Ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan, untuk melatih akhlakul karimah dalam kehidupan sehari – hari ada contoh – contoh yang dapat diterapkan sebagai berikut :

1. Akhlak yang berhubungan dengan Allah
2. Akhak terhadap diri sendiri

²⁸ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994), h. 55

²⁹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, h.10

³⁰ Ibid, h. 11

3. Akhlak terhadap keluarga
4. Akhlak terhadap masyarakat
5. Akhlak terhadap alam sekitarnya

2. Insting dan naluri

Menurut bahasa insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu dan dorongan psikologis.

Menurut James, Insting ialah kemampuan yang melekat sejak lahir dan di bimbing oleh naluriannya.

Insting terdiri dari empat pola khusus, yaitu sebagai berikut :

- 1) Sumber insting, sumber insting berasal dari kondisi jasmaniah, untuk melakukan kecenderungan dan lama kelamaan menjadi kebutuhan.
- 2) Tujuan insting. Tujuan insting adalah menghilangkan rangsangan jasmaniah, untuk menghilangkan perasaan tidak enak yang timbul karena adanya tekanan batin yang disebabkan oleh meningkatnya energi pada tubuh.
- 3) Objek insting. Merupakan segala aktivitas yang mengantar keinginan dan memilah – milah agar keinginannya dapat terpenuhi.
- 4) Gerak insting. Gerak insting tergantung kepada intensitas (besar - kecilnya) kebutuhan.

Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan y manusia, naluri dapat diartikan sebagai kemauan tak sadar yang dapat elahirkan

perbuatan mencapai tujuan tanpa berpikir kearah tujuan dan tanpa dipengaruhi oleh latihan berbuat.³¹

3. Pola dasar bawaan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia daang kedunia ini dengan serba tidak tahu (la ta'lamuuna syaian). Apabila seseorang mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan kepadanya maka ia merasa sangat senang hatinya. Tingkat kesenangan itu dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Ladzdzat, yaitu kepuasan
- 2) Sa'adah, yaitu kebahagiaan

Bertambah banyak yang diketahui , bertambah naiklah tingkat kepuasan dan bertambah rasa kebahagiaan. Puncak tertinggi dari kepuasan dan kebahagiaan ini adalah Ma' rifatullah.

4. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu nafsun yang artinya niat, nafsu adalah keinginan hati yang kuat.

Menurut Agus Sudjanto, nafsu ialah “Hasrat yang besar dan kuat yang dapat menguasai seluruh fungsi jiwa kita”.³²

³¹ Ibid, h. 75 - 81

³² Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 86

Sedangkan menurut Abu Ahmadi, nafsu adalah “Hasrat yang besar dan kuat yang dapat menguasai seluruh fungsi jiwa kita, hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa didalam kesadaran”.³³

Dilihat dari definisi diatas berarti nafsu ialah suatu gejala jiwa yang selalu mengarah kepada hal – hal yang mendesak, kemudian diikuti dengan keinginan pada diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut ilmu akhlak, nafsu terbagi menjadi dua yaitu :

- 1) Nafsu individual (perseorangan), misal nafsu makan, minum, kebutuhan jasmani dan kesehatan
 - 2) Nafsu sosial (kemasyarakatan) misal nafsu meniru, dan nafsu berkumpul dengan orang lain, mengeluarkan aspirasi, bermasyarakat, dan memberikan bantuan kepada orang lain.³⁴
5. Adat dan kebiasaan

Adat menurut bahasa adalah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Biasa adalah kata dasar yang mendapat imbuhan ke – an, artinya boleh dapat, sering. Menurut Nasraen, adat adalah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuan – ketentuan yang objektif, kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik yang besar terhadap seseorang dalam masyarakat.

³³ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 3003), h. 115

³⁴ Yatimin Abdullah, *Op.Cit*, h. 84

Kebiasaan terjadi sejak lahir, menurut teori humanistik Plato dan Aristoteles, kebiasaan disebabkan adanya daya – daya yang mereka miliki semakin kuat, individunya mudah untuk cenderung sebagai masalah yang melekat pada dirinya.

Kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah – olah berjalan dengan sendirinya.³⁵

6. Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda yang dibuat manusia, atau alam alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.³⁶

7. Kehendak

1. Kehendak

Kehendak menurut bahasa ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak yaitu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu yang merupakan kekuatan dari dalam hati, bertautan dengan pikiran dan perasaan.

³⁵ Ibid, h. 85 - 86

³⁶ Zakiah Daradjad, dkk, Loc. Cit, h.63 - 64

- 1) Perbuatan yang menjadi pendorong , yakni kadang-kadang mendorong kekuatan manusia supaya berbuat seperti membaca, mengarang, atau pidato.
- 2) Perbuatan menjadi penolak, terkadang mencegah perbuatan tersebut seperti melarang berkata atau berbuat.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa keimanan itu dalam perjalanan hidup manusia dapat bertambah atau berkurang disebabkan oleh pengaruh yang datang dari dalam dan dari luar dirinya, yaitu berupa pengaruh lingkungan hidup yang di alami. Disebabkan oleh faktor yang timbul dari dalam diri manusia berupa dorongan hawa nafsu, lebih dominan terhadap panggilan hati nurani dan akal sehat, kehendak mengikuti tuntutan islam yang benar.

3) Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan seorang anak tergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya antara lain keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Seorang anak pada saat dilahirkan ke dunia ini, ia belum sanggup berdiri sendiri, belum sanggup membedakan yang baik dengan buruk, dan tidak pula ia membawa berupa pakaian dan perhiasan serta kemampuan di bidang ilmu pengetahuan akan

tetapi semua itu akan diperoleh setelah ia lahir dan bergaul dengan lingkungan hidup.

“ Lingkungan sekitar individu merupakan faktor asasi dan urgen dalam pembentukan wataknya. Diri manusia berpotensi untuk bersifat sosial dan anak belajar dengan segenap responnya terhadap situasi agar respon tersebut terjadi, ia memerlukan bantuan lingkungan dimana ia hidup, karena diri dan lingkungan saling mempengaruhi”.³⁷

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan masyarakat memegang peran penting dalam menciptakan atau mengembangkan potensi anak dalam hal menciptakan kehidupan yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sejak seorang anak lahir sampai menginjak ketinggian dewasa, tanpa adanya dukungan masyarakat yang bersifat positif maka potensi yang dimiliki seorang anak Sukar untuk dapat diwujudkan dalam mencapai kehidupan sejahtera bahagia dunia dan akhirat.

B. Kerangka Berpikir dan Paradigma

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

³⁷ Heri Noer Ali dan Munzier, *watak pendidikan islam*, Cet ke-II, (jakarta : friska Agung Insani, 2003),h. 123

yag penting.³⁸ Sedangkan menurut Edi Kusnadi “ kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian.³⁹

Dari pengertian di atas penulis simpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan cara berpikir yang menggabungkan kausal hipotesis antara variabel yang satu dengan yang lainnya sehingga akan memberikan gambaran berupa jawaban sementara terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah “lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap akhlak anak”.

2. Paradigma

Menurut Sugiyono :

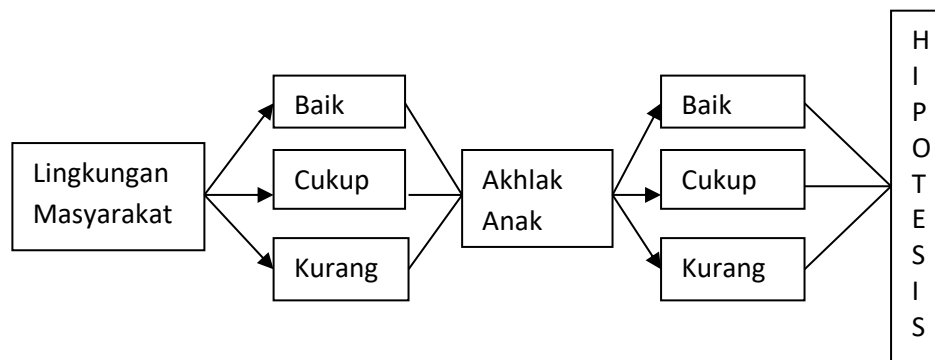
“Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk hipotesis, dan tidak analisis statistik yang akan digunakan”.⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis dapat kemukakan kerangka paradigma berpikir dalam sebuah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

³⁸ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN, (Metro : Edisi Revisi, 2010), h. 38

³⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet ke – 1, (Jakarta : Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 57

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitia Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 42



Keterangan:

- a. Jika lingkungan masyarakat baik maka akhlak anak baik
- b. Jika lingkungan masyarakat cukup maka akhlak anak cukup
- c. Jika lingkungan masyarakat kurang maka akhlak anak kurang

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (Hypo = sebelu. Thesis = pernyataan, pendapat) adalah pernyataan yang ada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk di uji dalam kenyataan.⁴¹

Sedang menurut Margono “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya “. ⁴²

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat penulis pahami bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang

³³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 57

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67

kebenarannya masih harus di uji secara empiris sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Adapun Hipotesis yang penulis sajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a = Ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batang hari Lampung Timur.

H_o = Tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batang hari Lampung Timur.

BAB III

METODOLI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cetak baru yang menentukan pelaksanaan selanjutnya. Penyusunan ini dilakukan setelah kita menetapkan topik (judul) penelitian yang akan dilaksanakan.⁴³

Menurut jenis dan bentuknya penelitian yang berjudul “PENGARUH LINGKUNGAN MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA NAMPIREJO 47 POLOS KECAMATAN BATANGHARI LAMPUNG TIMUR” merupakan bentuk penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data – data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.⁴⁴

Menurut buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah penelitian kuantitatif adalah “suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif Verifikatif ” pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan – permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (Verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik yang berupa hipotesis

⁴³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Grasindo, 2005), h.99

⁴⁴ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi*, Cet ke – 1, (Jakarta : Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008) , h. 24

menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.⁴⁵

Sedangkan menurut Sugiono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁴⁶

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian yang bertujuan untuk pencandraan (deskripsi) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁷

Maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif ferifikatif artinya suatu kerangka teori gagasan para ahli, maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan dan beserta pemecahan diajukan untuk memperoleh kebenaran (ferifikatif).

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

⁴⁵ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro : STAIN Edisi Revisi, 2010), h. 33

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 8

⁴⁷ Edi Kusnadi, *Op. Cit.* 16

ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸

Sedangkan menurut Andi Supangat populasi yaitu sekumpulan obyek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.⁴⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek yang memiliki ciri – ciri atau karakteristik yang hendak diduga yang dijadikan sebagai bahan dari sebuah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Dusun IV berjumlah 62 anak dan Dusun V berjumlah 59 anak sehingga keseluruhan berjumlah 121 anak di Desa Nampirerjo 47 Polos.

Tabel 1
Jumlah Anak Usia 6-12 Tahun Dusun IV dan V

No	Jenis Kelamin	Dusun IV	Dusun V
1	Perempuan	26	34
2	Laki – laki	36	25
Jumlah		62	59

⁴⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, h. 215

⁴⁹ Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan non parametrik*, (Jakarta : Kencana, 2007), h. 3

2. Sampel

Sampel adalah sebagai dari populasi, sebagai contoh (monster) yang diambil dengan menggunakan cara – cara tertentu.⁵⁰

Sedangkan menurut Andi Supangat “Sampel adalah bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasi”.⁵¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa sampel adalah sebaaian dari populasi yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang hendak diselidiki, dengan harapan mewakili seluruh anggotanya.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.⁵² untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Kemudian untuk menentukan berapa sampel yang akan diteliti, maka penulis mengikuti pedoman sebagai mana dijelaskan Suharsimi Arikunto yaitu “Apabila populasi dianggap cukup homogen dan jumlahnya kurang dari

⁵⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 121

⁵¹ Andi supangat, *Op. Cit*, h. 4

⁵² Sugiono, *Op. Cit*, h. 217

100, maka diambil semua. Namun apabila populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampel dapat diambil 10% - 15% atau 20%- 25% atau lebih.”⁵³

Berdasarkan pedoman diatas, maka sampel data penelitian ini penulis mengambil 25% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik random yaitu pengambilan secara acak, sehingga sampelnya 30 anak.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁴ Cara demikian dilakuka bila anggota populasi dianggap homogen.

C. Definisi Operasional Variabel

Setelah mengelompokkan variabel penelitian maka selanjutnya variabel tersebut perlu diidentifikasi secara operasional. Karena definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang cocok untuk dipergunakan. Definisi operasional variabel adalah “Definisi yang didasarkan atas sifat – sifat hal yang diidentifikasi yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.”⁵⁵

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 134

⁵⁴ Sugiono, *Op.Cit*, h. 82

⁵⁵ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 75

Berdasarkan pengertian diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah

:

1. Variabel Bebas

Variabel menurut F.N. King Linger menyebut variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki – laki dalam konsep kelamin, insaf dalam bentuk kesadaran.⁵⁶

Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat.⁵⁷

Jadi dengan demikian yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan masyarakat.

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

- A. Membangkitkan motivasi anak
- B. Mengajak kepada yang ma'ruf
- C. Melarang yang munkar

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵⁸

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak anak di desa Nampirejo 47 polos

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, Op.Cit, h. 116

⁵⁷ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), h. 88

⁵⁸ Ibid

- a) Berbuat jujur kepada semua orang
- b) Selalu memberi maaf jika ada yang meminta maaf
- c) Bertolong – tolongan pada semua orang
- d) Selalu menepati janji

D. Metode Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penting dalam perencanaan penelitian adalah merumuskan membuat alat pengumpul data benar – benar obyektif dan bersifat valid. Untuk mendapatkan data ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain :

1. Metode angket (Kuesioner)

Metode angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹

Dari pengertian diatas, maka yang dimaksud metode angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan beberapa pertanyaan kepada responden, adapun jenis item soal/ pertanyaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tipe pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- 1) Jawaban A diberi skor 5
- 2) Jawaban B diberi skor 4
- 3) Jawaban C diberi skor 3
- 4) Jawaban D diberi skor 2

⁵⁹ Sugiyono, Op.Cit, h. 142

5) Jawaban E diberi skor 1

Menurut tipenya angket ada 2 macam dipandang dari jawaban yaitu angket langsung dan tidak langsung, angket langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya dan angket tidak langsung yaitu responden menjawab tentang orang lain.

Disini peneliti menggunakan angket langsung.⁶⁰

Angket langsung ditujukan kepada anak untuk menjawab tentang akhlakny.

2. Metode Observasi

Obsevasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶¹

Adapun jenis obsevasi menurut Sugiyono dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- 1) Observasi berperan serta (Participan Observation)
- 2) Observasi Nonpartisipan.⁶²

Dari jenis – jenis observasi diatas, maka penulis menggunakan jenis observasi non partisipan artinya tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent terhadap kondisi lingkungan masyarakat serta akhlak anak sehari – hari yang ada di Desa Nampirejo 47 Polos

3. Metode Dokumentasi

⁶⁰ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 93

⁶¹ Margono, *Op.Cit*, h. 150

⁶² Sugiyono, *Op.Cit*, h. 145

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁶³

Sedangkan menurut Sugiono “ Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life Histories), ciretera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen bisa berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya – karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain – lain. ⁶⁴

Ditujukan kepada Bapak Kepala Desa, yaitu: untuk mengetahui sejarah berdirinya desa Nampirejo, Letak Geografis dan lain sebagainya.

4. Metode Interview

Wawancara adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Interviewee) baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁶⁵

Dari penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin maksudnya penulis bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat data apa yang akan dikumpulkan serta penulis juga membawa sederetan pertanyaan

⁶³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 123

⁶⁴ Sugiono, *Op. Cit*, h.240

⁶⁵ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 96

lengkap dan terperinci, yang ditujukan pada masyarakat yang akan menjawab sederet pertanyaan tentang lingkungan masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.”⁶⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis.

Adapun metode dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2

No	Metode	Instrumen
1	Angket	Pedoman Angket
2	Observasi	Pedoman Observasi
3	Dokumentasi	Pedoman Dokumentasi
4	Interview	Pedoman Wawancara/ check-list

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h.160

1) Rancangan Instrumen/ Kisi- kisi Angket

Tabel 3

Adapun rancangan kisi- kisi angket penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator Variabel	Item	
			Butir	Jumlah
1	Variabel Bebas (Lingkungan Masyarakat)	A.Membangkitkan motivasi anak B. Mengajak kepada yang ma'ruf C. Melarang yang munkar		
2	Variabel Terikat (Akhlak Anak)	Akhlak Terpuji 1) Jujur 2) Pemaaf 3) Bertolong-tolongan 4) Menepati janji	1-5 6-7 8-12 13-14	2 2 3 2
Jumlah				10

2) Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁶⁷

“Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen

⁶⁷ *Ibid*, h. 168

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.”⁶⁸

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu:

- 1) Validitas Eksternal: Instrumen dicapai apabila data yang di hasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang di maksud.
- 2) Validitas Internal: dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan intrumen secara keseluruhan.⁶⁹

Sehubungan dengan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini alat ukur pengumpul data yang penulis gunakan adalah validitas internal. Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar- benar valid.

Untuk mengetahui Validitas, maka penulis menggunakan Rumus Product Moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ Edi Kusnadi, *Op. Cit*, h. 108

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah kuadrat X dan Y

$\sum X^2$ = Deviasi skor X

$\sum Y^2$ = Deviasi skor Y

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kata lain untuk keandalan adalah kemantapan, konsistensi, prediktabilitas/ keteramalan, dan ketepatan atau akurasi.⁷⁰

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “Reliabilitas menunjuk pada stu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁷¹

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawabanyang lama atau adanya keajekan dan ketetapan terhadap situasi yang sama.

⁷⁰ *Ibid*, h. 111

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 178

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat Reliabilitas akan digunakan metode Belah dua yang merupakan rumus *Spearman Brown*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2X r^1 / 2^{1/2}}{1 + r^1 / 2^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

$r^1 / 2^{1/2} = r_{XY}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua buah instrumen.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data – data terkumpul, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Rumus statistik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis Chi Kuadrat.

Dalam rangka mengetahui sejauh mana pengaruhnya, maka penulis menggunakan rumus chi kuadrat (X^2)

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_i)^2}{ft}$$

Keterangan :

x^2 = Lambang Chi Kuadrat

$f_o =$ frekuensi yang diperoleh penelitian

$f_t =$ Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dan frekuensi yang diharapkan dalam penelitian.⁷²

Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut di atas, maka langkah selanjutnya mengkonsultasikan hasil perhitungan atau chi kuadrat hitung dengan harga chi kuadrat tabel, dari hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian.

⁷² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h.379

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Nampirejo

Desa Nampirejo di buka masa penjajahan Belanda pada tanggal 05 April 1940 dan pada waktu itu sepanjang kita memandang hanyalah hutan belantara yang nampak dalam pandangan. Pada hari dan tanggal itu juga datanglah serombongan angkatan orang – orang kolonisasi dari Jawa Tengah yang masing – masing berasal dari kabupaten Temanggung sebanyak 30 KK dari Kabupaten Kutoarjo sebanyak 31 KK dan dari daerah Istimewa Jogjakarta sebanyak 31 KK yang mana semuanya di Pimpin oleh Bapak Joyo Diwiry. Setelah selama 1 tahun Bapak Joyo Diwiry memimpin rombongan kolonisasi, maka beliau dipidah ke Kecamatan Sekampung untuk itu pimpinan di serahkan kepada Bapak Kasto Dikromo. Selanjutnya pada masa penjajahan Jepang tahun 1942 datanglah rombongan Transmigrasi sebanyak 50 KK yang berasal dari Jawa Tengah. Rombongan tersebut di tempatkan di Dukuhan dihuni hanya selama 3 tahun banyak orang yang meninggal akhirnya sisa penduduk yang ada semua pindah sehingga dalam Dukuhan keadaan kosong kembali.

Perang Belanda terjadi pada tahun 1947, dan pada zaman Belanda Desa Nampirejo terdapat pindahan markas besar TNI yang berasal dari Metro. Yang di pimpin oleh Kolonel Harun Sumarto. Perpindahan markas TNI berlangsung selama lebih kurang 2 bulan. Dan pada saat itu juga Bapak Karriyo Rejo yaitu seorang kolonisasi yang masih dapat memberikan informasi yang pada saat itu beliau bekerja sebagai Pembantu dapur umum (terdapat di rumah Bapak Kardi) di stop sampai dengan akhir tahun 1949. Dan tepat pada hari kamis paing tanggal 15 Maret 1947 Belanda menyerbu markas Nampirejo tepatnya pada hari menjelang subuh. Dalam penyerbuan itu markas Nampirejo tidak mengadakan perlawanan sama sekali, Letkol Harun lolos maka keadaan markas waktu itu kosong. Belanda merasa tertipu melihat markas kosong, dan marah besar sehingga rumah – rumah warga yang menjadi sasaran pembakaran oleh kemarahan Belanda.

TABEL 4
Struktur Kepemimpinan Desa Nampirejo dari Tahun
1940 s/d sekarang.

No	Nama	Masa Jabatan	Keterangan
1	SASTRO PRAWIRO	1940 – 1941	Kepala Kampung
2	BURHAN	1942 – 1943	Kepala Kampung
3	SASTRO REJO	1943 – 1946	Kepala Kampung
4	SASTO KARTO UTOMO	1946 – 1949	Kepala Kampung
5	MARTO	1949 – 1960	Kepala Desa
6	PARWITO	1960 – 1961	Pjs. Kepala Desa
7	SUKARDI	1961 – 1965	Kepala Desa
8	PARWITO	1965 – 1968	Pjs. Kepala Desa
9	SUEP AMIR NASIR	1968 – 1987	Kepala Desa

10	SODIKUN	1987 – 1988	Pjs. Kepala Desa
11	NGADIRIN	1988 – 1997	Kepala Desa
12	SUKIMIN	1997 – 1999	Pjs. Kepala Desa
13	NGADIRIN	1999 – 2005	Kepala Desa
14	TARMUJI	2005 – 2007	Pjs. Kepala Desa
15	SURYANTO	2007 – 2012	Kepala Desa
16	SUJIYANTO	2012 - Sekarang	Pjs. Kepala Desa

b. Letak Geografis Desa Nampirejo

Desa Nampirejo berada di Kecamatan Batang hari Kabupaten Lampung Timur, dan berbatasan langsung dengan daerah sebagai berikut:

1. Timur : Desa Balai Kencono
2. Selatan : Desa Adiwarno dan Rejo Agung
3. Barat : Desa Adiwarno
4. Utara : Desa Telogorejo dan Banarjoyo

Luas Wilayah Desa Nampirejo adalah 445. 60 Ha, yang terdiri dari Tanah Pekarangan dan Perumahan, Sawah Teknis, Perladangan, Lapangan, Sekolah dan lain sebagainya.

c. Keadaan Penduduk Desa Nampirejo

Jumlah penduduk di Desa Nampirejo sebanyak 2958 jiwa terdiri dari 718 Kepala Keluarga.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan penduduk ini dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

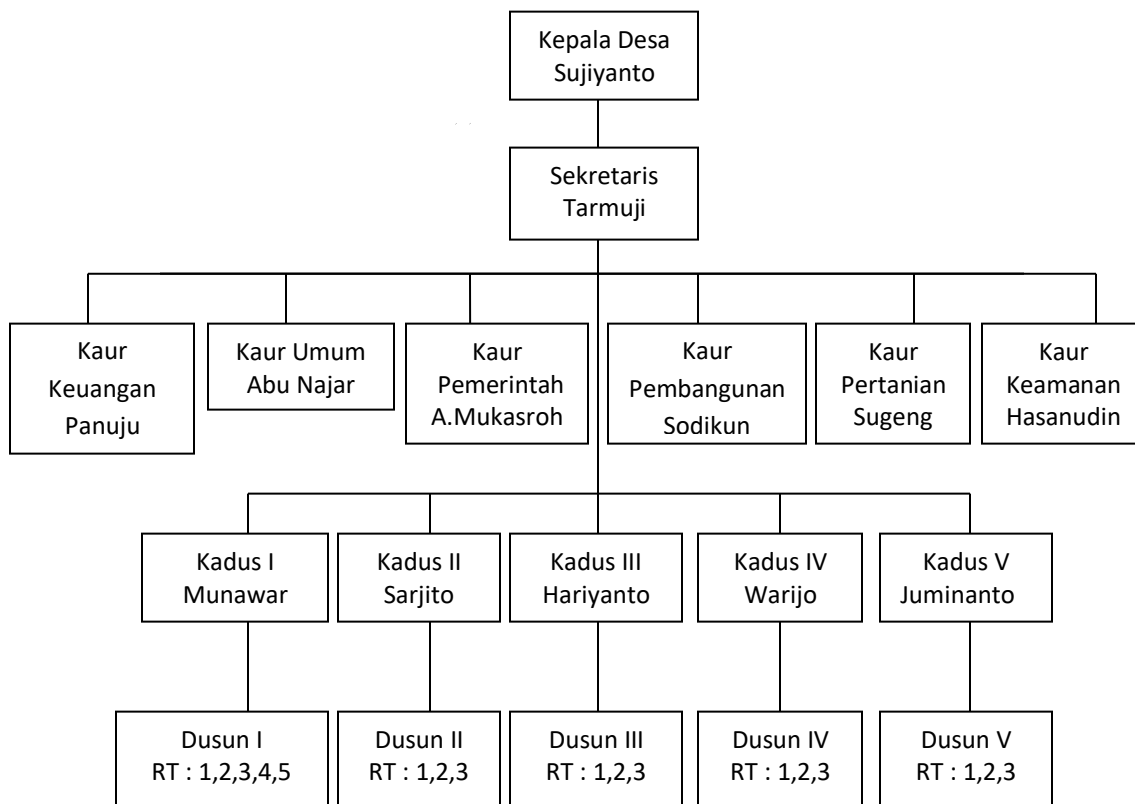
Tabel 5
Jumlah Penduduk Desa Nampirejo

Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	2958 jiwa
2.	Kristen	-
3.	Hindu	-
4.	Budha	-
	Jumlah	2958 jiwa

Sumber: Dokumentasi Desa Nampirejo

Struktur Desa Nampirejo



2. Data Variabel Penelitian

a. Data Tentang Lingkungan Masyarakat

Untuk mengetahui secara umum data tentang Lingkungan Masyarakat dan akhlak Anak, penulis menggunakan angket langsung yaitu ditunjukkan kepada Anak untuk menjawab tentang dirinya mengenai akhlak dan asngket tidak langsung ditujukan kepada masyarakat untuk menjawab pemimpinnya. Untuk memperoleh skor dalam angket berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden, dimana untuk tiap-tiap item soal yaitu:

- 1) Jawaban a dengan skor 5
- 2) Jawaban b dengan skor 4
- 3) Jawaban c dengan skor 3
- 4) Jawaban d dengan skor 2
- 5) Jawaban e dengan skor 1

Untuk memperoleh data variabel penelitian, maka penulis telah mengadakan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan angket, interview dan dokumentasi. Angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai variabel X yaitu tentang Lingkungan Masyarakat dan variabel Y yaitu akhlak Anak yang ada di Desa Nampirejo 47 polos, interview akan digunakan untuk memperoleh Data tentang Anak dan Masyarakat Dusun IV Dan V sedangkan metode dokumentasi akan digunakan untuk memperoleh

data tentang Sejarah Berdirinya Desa Nampirejo, Letak Geografis, jumlah Penduduk menurut Agama dan Struktur Desa Nampirejo. Dengan menggunakan metode angket maka penulis dapat memperoleh jawaban responden mengenai Lingkungan Masyarakat dan Akhlak Anak.

Tabel 6
Hasil Interview Lingkungan Masyarakat Desa Nampirejo 47 Polos
Kec. Batang Hari Kab. Lampung Timur

No	Nama	Butir Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MI	5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	42
2	EL	3	2	4	4	3	4	5	3	5	4	37
3	GM	5	3	5	3	5	4	5	4	2	3	39
4	WI	5	2	4	5	5	3	5	3	5	5	42
5	NR	3	3	4	3	3	4	3	2	5	4	34
6	SI	5	4	3	4	4	4	5	5	5	2	41
7	SO	2	1	2	1	2	1	3	2	3	2	19
8	SU	4	5	5	3	5	4	4	5	5	2	42
9	KE	5	3	5	5	2	2	4	5	5	5	41
10	JM	3	4	4	3	4	5	2	3	3	4	35
11	SK	5	3	3	5	3	5	4	4	3	4	39
12	TR	4	3	5	4	3	5	3	4	5	3	37
13	KT	4	5	4	3	4	2	5	3	4	5	39
14	PR	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	44
15	MR	4	2	4	3	4	5	3	4	4	2	35
16	MH	3	4	4	4	5	3	2	3	5	3	36
17	DD	2	3	1	3	2	2	2	2	2	1	19
18	MR	4	4	5	3	4	5	3	4	3	3	38
19	MY	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	45
20	SR	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	37
21	SW	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	47
22	KI	5	3	4	5	2	5	5	5	5	4	43
23	NR	4	5	3	3	4	4	2	3	5	3	36
24	TT	3	4	2	5	4	3	2	4	3	4	34
25	WG	5	5	5	5	2	4	5	5	5	1	42

26	JN	4	3	4	4	3	5	1	4	4	5	37
27	SS	5	5	4	5	5	3	5	5	2	5	44
28	HS	3	4	3	5	1	4	5	5	4	5	39
29	CC	5	5	5	2	4	5	5	3	5	5	44
30	KH	5	4	4	3	5	3	3	4	3	4	38

Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada tanggal 28 Januari 2013

Berdasarkan data di atas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang dari tingkat Lingkungan Masyarakat, dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasinya (σ)

Berikut cara menghitung nilai mean (μ) dan standar deviasi pada hasil Angket Lingkungan Masyarakat Desa Nampirejo 47 polos.

Menghitung mean (μ) hipotetik, dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5 + 1)10$$

$$\mu = 30$$

Keterangan

μ = Rerata hipotetik

i_{\max} =Skor maksimal aitem

i_{\min} = Skor minimal aitem

$\sum k$ = Jumlah item

Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(50 + 10)$$

$$\sigma = 10$$

Keterangan :

σ = Rerata hipotetik

i_{mac} =Skor maksimal Subjek

i_{min} = Skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui Lingkungan Masyarakat para responden. Kategori pengukuran pada subyek penelitian di bagi menjadi tiga, tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

a. Tinggi
= Mean + SD $\leq X$

$$= 30 + 10 \leq X$$

$$= 40 \leq X$$

b. Sedang
= Mean - 1.SD $\leq X <$ Mean + 1.SD

$$= 30 - 1.10 \leq X < 30 + 1.10$$

$$= 20 \leq X < 40$$

c. Rendah
= X < Mean - 1. SD

$$= X < 30 - 1.10$$

$$= X < 20$$

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

Keterangan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Maka analisis hasil persentase Lingkungan Masyarakat Desa Nampirejo 47 polos dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Tentang Lingkungan Masyarakat

Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
Tinggi/Positif	$40 \leq X$	12	40 %
Sedang	$20 \leq X < 40$	16	53,3 %
Rendah / Negatif	$X < 20$	2	6,7%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 30 orang yang menjadi sampel penelitian antara 41-47 sebanyak 12 orang yang menjawab baik, antara 34-39 sebanyak 16 orang yang menjawab cukup dan 19 sebanyak 2 orang yang menjawab kurang. Data tersebut maka dapat dipahami lingkungan masyarakat dapat dikatakan cukup.

b. Akhlak Anak Desa Nampirejo 47 polos

Tabel 8
Hasil Angket Akhlak Anak Desa Nampirejo 47 polos
Kec. Batang Hari Kab. Lampung Timur

No	Nama Anak	Butir Soal														Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	VR	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	56
2	ZB	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	5	3	49
3	NS	4	3	3	4	5	4	3	5	3	5	3	5	5	2	54
4	AP	5	4	5	3	5	4	5	4	1	5	4	2	2	3	52
5	ON	5	5	4	2	5	3	3	5	3	4	3	5	3	4	54
6	RS	3	5	2	1	4	5	5	3	4	4	4	5	2	4	51
7	MP	4	4	3	3	5	4	3	1	4	2	5	5	4	3	50
8	RM	5	5	2	3	3	4	3	5	4	4	3	4	5	5	54
9	FR	5	3	3	3	5	4	5	3	4	5	5	3	1	4	53
10	OA	3	4	5	4	4	5	5	5	4	2	3	3	4	2	53
11	DD	5	4	4	3	2	5	3	3	2	5	5	4	4	2	51
12	RA	5	3	4	1	5	4	2	5	3	4	4	5	5	5	55
13	BA	4	3	3	5	4	5	5	5	2	4	5	2	5	5	57
14	ADP	2	2	5	4	2	4	3	4	1	5	5	4	5	2	48
15	MI	5	5	3	5	3	2	5	5	5	5	5	5	3	5	61
16	BL	5	5	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	4	63
17	DI	1	5	5	2	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	61
18	ZDQ	3	5	3	5	5	5	5	4	2	5	5	5	2	4	58
19	VA	5	4	5	5	3	5	3	5	4	5	1	2	5	5	57
20	UN	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	1	61
21	NN	5	5	5	5	4	4	5	3	5	2	4	5	5	5	62
22	AP	5	5	2	5	5	5	4	1	5	5	5	5	4	2	58
23	RL	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	65
24	MH	5	5	5	5	1	4	5	3	5	5	4	2	5	5	59
25	HA	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	2	5	4	5	61
26	RO	4	5	5	5	2	3	5	5	5	4	5	5	4	4	61
27	DR	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	4	5	5	5	63
28	NR	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	2	5	3	62
29	IN	3	4	5	5	5	4	4	3	1	4	4	5	2	5	54
30	RU	5	5	5	4	5	5	3	4	4	3	4	3	5	5	60

Berdasarkan data di atas untuk mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah dari akhlak anak, dengan terlebih dahulu mencari mean (μ) dan standar deviasinya (σ).

Menghitung mean (μ) hipotetik, dengan rumus

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

$$\mu = \frac{1}{2}(5 + 1)14$$

$$\mu = 42$$

Keterangan

μ = Rerata hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal aitem

i_{\min} = Skor minimal aitem

$\sum k$ = Jumlah aitem

Menghitung standar deviasi (σ), dengan rumus :

$$\sigma = \frac{1}{6}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$\sigma = \frac{1}{6}(70 + 14)$$

$$\sigma = 14$$

Keterangan :

σ = Rerata hipotetik

i_{\max} = Skor maksimal Subjek

i_{\min} = Skor minimal subjek

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil angket tersebut, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui Akhlak para responden. Kategori pengukuran pada subyek penelitian di bagi menjadi tiga, tinggi, sedang dan rendah. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut :

- a. Tinggi
= Mean + SD $\leq X$
= 42 + 14 $\leq X$
= 56 $\leq X$
- b. Sedang
= Mean - 1.SD $\leq X <$ Mean + 1.SD
= 42 - 1.14 $\leq X <$ 42 + 1.14
= 28 $\leq X <$ 56
- c. Rendah
= X < Mean - 1. SD
= X < 42 - 1.14
= X < 28

Setelah diketahui nilai kategori tinggi, sedang, rendah. Maka akan diketahui persentasenya dengan rumus :

Keterangan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Maka analisis hasil persentase Akhlak Anak Desa Nampirejo 47 polos

dapat dijelaskan dengan tabel berikut :

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Tentang Akhlak Anak

Kategori	Normal	Frekuensi	Persentase
Tinggi/Positif	$56 \leq X$	17	56,7 %
Sedang	$28 \leq X < 56$	13	43,3 %
Rendah / Negatif	$X < 28$		
Total		30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 30 anak yang menjadi sampel penelitian antara 56-65 sebanyak 17 anak yang menjawab baik, antara 48-55 sebanyak 13 anak yang menjawab cukup. Data tersebut maka dapat dipahami akhlak anak dapat dikatakan baik.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini telah terkumpul maka selanjutnya akan diadakan analisis terhadap data-data tersebut, langkahnya yang dilakukan penulis berikutnya adalah menyusun dan membuat tabel yang berisikan data tentang pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap

akhlak Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Antara Lingkungan Masyarakat Terhadap Akhlak Anak
Desa Nampirejo

Lingkungan masyarakat Akhlaq Anak	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
Baik	6	10	1	17
Cukup	6	6	1	13
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	12	16	2	30

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_o) dari tabel di atas, sehingga dapat diperoleh nilai yang diharapkan (ft) dari sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$ft = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N}$$

Keterangan : ft = frekuensi harapan

Langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga chi kuadrat (χ^2) seperti tabel berikut ini dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - ft)^2}{ft}$$

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diobservasi

f_t = frekuensi harapan

Tabel 11
Tabel Kerja Untuk Mencari Chi Kuadrat Tentang Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak Anak Desa Nampirejo 47 polos

No	F_o	F_t	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	6	$\frac{17 \times 12}{30} = 6,8$	-0,8	0,64	0,0941
2	10	$\frac{17 \times 16}{30} = 9,067$	0,933	0,8705	0,0960
3	1	$\frac{17 \times 2}{30} = 1,133$	-0,133	1,284	1,1333
4	6	$\frac{13 \times 12}{30} = 5,2$	0,8	0,64	0,1231
5	6	$\frac{13 \times 16}{30} = 6,933$	-0,933	0,8705	0,1255
6	1	$\frac{13 \times 2}{30} = 0,867$	0,133	1,284	1,4810
Jumlah					3,053

Dari tabel di atas, maka diketahui bahwa harga Chi Kuadrat (χ^2) adalah sebesar 3,053. Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak Anak Di Desa Nampirejo Kecamatan Batang hari Kabupaten Lampung Timur, harus di uji dengan Chi kuadrat dengan tabel kriteria pengujian db= 4 diperoleh dari:

$$\begin{aligned} db &= (C-1) \times (r-1) \\ &= (3-1) \times (3-1) = 4 \end{aligned}$$

Ket:

Db = derajat kebebasan
C = jumlah kolom
r = jumlah baris

Dari hasil pengujian pada taraf signifikan 1% maupun 5% dengan db = 4 maka diperoleh harga chi kuadrat tabel adalah sebagai berikut:

untuk taraf signifikansi 1% adalah 13,227

untuk taraf signifikansi 5% adalah 9,488

Dengan demikian berarti bahwa Chi Kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari pada harga Chi Kuadrat (χ^2) tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun dari taraf signifikansi 5% atau $13,227 > 3,053 < 9,488$.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian di atas ternyata harga Chi Kuadrat Hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat Tabel, baik taraf signifikan 5% atau 1%. Dengan demikian dalam penelitian ini Hipotesis Nol (H_0) diterima karena harga Chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada harga chi kuadrat tabel Dan Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Hal ini maka dapat disimpulkan bahwa Tidak ada Pengaruh yang Signifikan antara Lingkungan Masyarakat terhadap Akhlak Anak Desa Nampirejo 47 polos.

Dengan demikian maka Lingkungan Masyarakat tidak mempengaruhi terbentuknya bagi Akhlak Anak, dalam hal ini Orang Tualah yang menjadi faktor utama terbentuknya Akhlak Anak yang dimulai sejak dalam kandungan sampai dia lahir dan dewasa. Sedangkan faktor luar atau lingkungan tergantung

bagaimana seorang anak menyikapinya. Jika sejak kecil orang tua menanamkan akhlak yang baik terhadap anak, maka tidak ada kemungkinan anak akan selalu berakhlak baik meskipun lingkungan masyarakatnya cukup baik atau bahkan kurang baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan teori – teori yang penulis jadikan dasar dalam penelitian ini berhasil diketahui tujuan dan manfaat Penelitian ini, akan tetapi tidak terlepas dari kekurangan yang diakibatkan oleh keterbatasan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama, kurangnya keterbukaan dan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang peneliti sebarakan kepada mereka, untuk itu perlu kejujuran untuk lebih menguatkan hasil penelitian.

Kedua, keterbatasan dalam mengumpulkan literatur sebagai refrensi dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang penulis lakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat di mana t tabel dari taraf signifikan 5% (9,488) dan 1% (13,227) itu lebih besar dari t hitung (3,053), berarti hipotesis Alternatif (H_a) di tolak, konsekuensinya hipotesis Nol (H_0) penelitian ini di terima. Maka lingkungan masyarakat tidak berpengaruh terhadap akhlak anak Desa Nampirejo 47 Polos Kecamatan Batanghari Lampung Timur. Dengan kata lain memang pada dasarnya lingkungan masyarakat memegang peran penting dalam menciptakan atau mengembangkan potensi anak dalam hal menciptakan kehidupan yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, sejak seorang anak lahir sampai menginjak ketingkat dewasa, tanpa adanya dukungan masyarakat yang bersifat positif maka potensi yang dimiliki seorang anak sukar untuk dapat diwujudkan dalam mencapai kehidupan sejahtera bahagia dunia dan akhirat tetapi yang lebih berperan dalam membentuk Akhlak anak adalah orang tua.

B. Saran

Atas dasar kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Perangkat Desa dan Tokoh Agama serta Tokoh Masyarakat agar membangun kerja sama dalam membina Akhlak Anak, karena anak adalah generasi yang akan menggantikan posisi dikehidupan dimasa yang akan datang.
2. Kepada para Anak Islam agar selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam yang mencerminkan Akhlak yang baik.
3. Untuk Orang tua agar selalu menerapkan pola kehidupan beragama dalam Lingkungan Keluarganya, sehingga anak – anak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan Akhlak yang baik sesuai dengan Ajaran Islam dimana saja dia berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Noer Salimi, *Dasar – Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- _____, *Psikologi Umum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kencana, 2010
- Agus Sudjanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009
- Andi Supangat, *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan non parametrik*, Jakarta : Kencana, 2007
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 1994
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Solo : Ramadhani, 1991
- Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet ke – 1, Jakarta : Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008
- Hasbullah, *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Heri Noer Ali dan Munzier, *watak pendidikan islam*, Cet ke-II, Jakarta : friska Agung Insani, 2003
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II (Pencarian Ma'rifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin Bagi Sufi Kontemporer)*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: CV. Wicaksana, 1993

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi VI, Jakarta : Rineka Cipta, 2006

Sugiyono, *Metode Penelitia Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN, Metro : Edisi Revisi, 2010

TB. Aat syafaat DKK, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta : PT. Rja Grafindo Persada, 2008

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2005

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qu'an*, Cet. Ke 1, Jakarta: Amzah, 2007

Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Nampirejo pada tanggal 11 November 1989, anak satu – satunya dari pasangan Bapak Subagio dan Ibu Elya Wati.

Pendidikan Dasar penulis tempuh di SDN 2 Nampirejo dan selesai pada tahun 2002, kemudian melanjutkan di MTS N Metro di Batanghari dan selesai pada tahun 2005. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas di SMA N 1 Batanghari selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2008/2009.

